

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN KAWASAN KUMUH DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

Andi Dwi Aprial Anita^{1*}, Alimuddin Said², Muhammad Tahir³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to find out how the organizational behavior affects successful implementation of slum management policies in Mariso District, Makassar City. This study used qualitative with descriptive research type. the number of informants was 3 people. Data collection techniques used interviews and observations of a number of informants. The results showed that the implementation process of slum management policies measured using indicators consisting of inter-organizational relationship behavior, lower-level implementor (apparatus) behavior and target group behavior was good. However, the behavioral indicators had not been implemented properly, it was necessary to adjust according to the vision and mission in the office so that it was carried out properly and for the target group the impact of the implementation of slum management was not evenly distributed because there were some people refused the implementation of handling slum areas resulting in some areas that were not handled.

Keywords: policy implementation, slum management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku organisasi yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penanganan Kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. jumlah informan adalah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi terhadap sejumlah informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh yang diukur menggunakan indikator yang terdiri dari perilaku hubungan antar organisasi, perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran sudah baik. Namun dalam indikator perilaku belum terlaksana dengan baik dibutuhkan penyesuaian sesuai dengan visi misi di kantor untuk dilakukan agar terlaksana dengan baik dan untuk kelompok sasaran dampak dari pelaksanaan penanganan kawasan kumuh belum merata dikarenakan masih ada yang menolak pelaksanaan penanganan kawasan kumuh mengakibatkan ada sebagian wilayah yang tidak ditangani.

Kata Kunci: implementasi kebijakan, penanganan kawasan kumuh

* andidwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, yang pelaksanaan kebijakannya melalui aktivitas atau kegiatan pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kegiatan itu sendiri. Implementasi kebijakan publik mengkaji tentang pelaksanaan kebijakan yang dibuat pemerintah. Setelah kebijakan dibuat dan disetujui tahap selanjutnya yang harus dilakukan supaya kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan (subarsono, 2010 : 87).

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Dalam suatu kebijakan atau program yang akan dilaksanakan harus harus memberi dampak atau tujuan sesuai yang diinginkan. Implementasi kebijakan dilihat dalam pengertian luas sebagai alat administrasi publik yang berperan menjadi aktor, organisasi, prosedur, tehnik serta sumber daya yang diorganisasikan secara bersama-sama dalam pelaksanaan kebijakan guna memberi dampak dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Implementasi kebijakan publik merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan

yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Kegiatan ini mencakup upaya-upaya untuk mengubah keputusan menjadi tindakan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan upaya-upaya untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang telah ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Kawasan kumuh merupakan persoalan yang rumit yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia bahkan kota-kota besar di negara berkembang sekalipun juga mengalami hal yang serupa. Pada umumnya untuk mengetahui kawasan kumuh mencakup tiga segi, *pertama* kondisi fisiknya, *kedua* kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim dipermukiman tersebut, dan *ketiga* dampak kedua kondisi tersebut terhadap dinamika kota secara keseluruhan.

Kondisi bangunan perumahan dengan kepadatan sangat tinggi dengan kualitas bangunan yang tidak memenuhi persyaratan konstruksi dan Kesehatan bangunan, akan menyebabkan jalan tidak berpola dan tidak ada perbaikan jalan, sanitasi umum dan saluran drainase tidak berfungsi serta sampah yang tidak dikelola dengan baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang

berda di kawasan permukiman kumuh mencakup tingkat pendapatan rendah, budaya kemiskinan yang tampak dari sikap dan perilaku tak acuh terhadap keadaan mengakibatkan kondisi Kesehatan yang buruk, pencemaran, penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang yang akan berdampak buruk bagi seluruh kehidupan kota. Oleh karena itu, Kawasan permukiman kumuh dianggap sebagai penyakit kota yang harus diatasi.

Pertumbuhan penduduk sebagai faktor utama yang menyebabkan terjadinya kawasan kumuh, selain kondisi Pendidikan dan pendapatan masyarakat dan upaya pemerintah kota dalam membuat dan menegakkan regulasi yang akan menentukan kualitas permukiman yang terwujud. Pada kawasan kumuh di perumahan dan permukiman muncul karena tingkat urbanisasi dan industrial yang tinggi, serta berdampak pada pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang tidak terkendali. Kurangnya saran dan prasarana, ketidak mapuan memelihara dan memperbaiki lingkungan permukiman menjadi sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata organisasi sudah sering kita dengar bahkan kemungkinan besar kita pernah terlibat di dalam kegiatan

keorganisasian. Sewaktu kita sekolah (dari SD sampai dengan SMU) ada organisasi yang bernama OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Sedangkan di dunia kampus ada namanya senat perguruan tinggi, senat mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa dan ikatan alumni. Belum lagi berbagai perkumpulan yang terbentuk karena adanya kesamaan-kesamaan identitas para anggotanya seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia, Ikatan Cendikawan Muslim Indonesia, Persatuan Gigi Indonesia, dan lain-lainnya. Dalam dunia kerja nama-nama serikat pekerja atau buruh dan berbagai perkumpulan yang mengatasnamakan pengusaha serta eksekutif muda hadir ditengah-tengah masyarakat.

Di dunia pemerintahan ada KORPRI (Korps Pegawai Republik Indonesia) lingkungan tempat tinggal dan kehidupan sosial, organisasi juga ada jadi secara langsung atau pun tidak secara langsung pada dasarnya kita pernah melibatkan diri di dalam organisasi. Bukti konkrit yang menyatakan kita terlibat di dalam organisasi adalah keberadaan kita di dalam keluarga, karena keluarga merupakan organisasi terkecil didunia ini. Alasan kuat yang mendasari seseorang atau antara satu orang dengan

satu orang beberapa orang adalah karena manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bantuan orang lain untuk melaksanakan sesuatu dan mewujudkan berbagai keinginan.

Dalam kegiatannya, organisasi hendaknya menjadi sebagai suatu kesatuan yang utuh, dimana organisasi tersaji dan berkembang dalam setiap kegiatan yang dijalankannya untuk berjalan dengan baik. Apabila organisasi menjalankan kegiatannya sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya akan memberi manfaat yang baik bagi semua pihak. Berjalan dan beraktivitas boleh bersama-sama namun kegiatan yang dijalankan bisa berbeda-beda sebab latar belakang yang berbeda, kegiatan operasional yang berbeda, dan cara pelaksanaan pekerjaan yang berbeda orang yang mengerjakan juga berbeda-beda sehingga organisasi bisa dipandang dari berbagai sudut pandang yang berbeda pula perbedaan yang ada menunjukkan sebenarnya atau menegaskan saja kalau organisasi yang satu dengan yang lain memiliki kegiatan yang masing-masing berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri.

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) atau orang-orang yang terlibat dalam mengimplementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh

di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Pegawai merupakan aparatur negara atau unsur utama sumber daya manusia dan berperan penting sebagai alat untuk mewujudkan tercapainya tujuan instansi atau organisasi tidak hanya tergantung pada peralatan moderen tetapi tergantung pada manusia yang melaksanakan pekerjaan atau kegiatan tersebut.

Manusia dalam suatu organisasi juga dipandang sebagai sumber daya atau penggerak, hal ini merupakan suatu roda organisasi sangat tergantung pada perilaku-perilaku manusia yang bekerja didalamnya. Perilaku yang dimaksud tidak hanya cukup dengan wujud datang dan pulang kerja tepat waktu, selalu berpakaian rapi, serta rajin. Akan tetapi bagaimana perilaku hubungan perilaku organisasi, perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran dapat dilihat dari tiga perilaku ini pegawai diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien dengan penuh dedikasi serta kreatifitas yang pada akhirnya diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi

Perilaku organisasi membahas mengenai organisasi dan lingkungan tempat individu beraktivitas dan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun

dengan orang lain, perilaku organisasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dan tingkat kelompok dalam organisasi serta dampak terhadap kinerja baik kinerja organisasi, kelompok ataupun individual. Perilaku organisasi juga dikenal sebagai studi tentang organisasi studi tersebut merupakan bidang akademik khusus yang mempelajari organisasi, dengan memanfaatkan metode-metode dari sosiologi, ekonomi, ilmu politik, antropologi serta psikologi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh, maka kita perlu membahas tentang perilaku organisasi. Dalam memahami perilaku organisasi berarti perlu juga memahami perilaku para anggota organisasi atau instansi yang terkait dengan proses pelaksanaan kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dalam memahami perilaku organisasi bukan memahami bagaimana organisasi itu berperilaku akan tetapi bagaimana memahami para anggota organisasi itu berperilaku. Bagaimana memahami para anggota organisasi atau instansi yang terkait berperilaku berarti berusaha memahami perilaku manusia. Sedangkan untuk memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit

karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Demikian juga dengan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor perilaku hubungan antar organisasi, perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran.

Perilaku organisasi lebih ditekankan pada bagaimana membuat orang-orang terbiasa bekerja dalam melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja tim atau kelompok para pelaksana kebijakan agar lebih unggul dari pada kinerja individu-individu bila tugas yang harus dilakukan menuntut keterampilan ganda. Perilaku organisasi menunjukkan pada suatu sikap dan perilaku dari individu dan kelompok dalam organisasi serta interaksinya dengan konteks organisasi itu sendiri, organisasi dari berbagai jenis dan tipe dapat dikatakan secara pasti berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal.

Melihat dari kondisi peran perilaku organisasi maupun instansi yang terkait pada pelaksanaan pencapaian tujuan baik individu atau perkelompok yang kurang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan karena beberapa faktor-faktor dan kendala tertentu yang dihadapi para pelaksana tersebut oleh

karena itu upaya membangun dan meningkatkan tata pemerintah yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana kegiatan.

Menurut Mulyadi mengatakan bahwa organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu (Mulyadi, 2007 : 181).

Definisi organisasi yang dikemukakan oleh para pakar tampaknya sederhana tetapi organisasi itu sendiri sangat kompleks dan dinamis. Banyak teori utama organisasi masih bertahan cukup lama dan bahkan dalam kondisi tertentu masih relevan, teori-teori tersebut sering digunakan pada replikasi penelitian namun tidak jarang pula teori-teori yang kurang relevan digunakan untuk menganalisis organisasi sehingga hasilnya penuh dengan keterbatasan (andreas budiharjo. 2011 : 1).

Tre Watha Dan Newport (Dalam Winardi 2004 : 53) mengatakan bahwa sebuah organisasi dapat kita nyatakan sebagai sebuah struktur sosial yang didesain guna mengkoordinasi kegiatan dua orang atau lebih melalui suatu pembagian kerja dan hirarki otoritas

guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu.

Menurut Malayu S.P Hasibuan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wa dah saja (Malayu S.P Hasibuan, 2013 : 24).

Menurut Jhon yang menyebutkan bahwa perilaku organisasi merupakan suatu istilah yang agak umum yang menunjukkan kepada sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi yang berkenaan dengan studi sistematis tentang sikap dan perilaku baik yang menyangkut pribadi atau antar pribadi didalam konteks organisasi (Jhon Adair, 2008 : 21).

Menurut Robbins bahwa perilaku organisasi bidang ilmu yang menyelidiki dampak dari pengaruh individu, kelompok dan struktur dalam organisasi terhadap perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins, 2008 : 23).

Perilaku organisasi adalah sebuah bidang studi yang menyelidili pengaruh yang dimiliki oleh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku dalam organisasi yang bertujuan untuk

menerapkan ilmu pengetahuan semacam ini guna meningkatkan keefektifan suatu organisasi (Hanggraeni, 2012).

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 desember 2019 sampai dengan 14 februari 2020 penelitian ini berlokasi di kantor Kecamatan Mariso Kota Makassar, pemilihan lokasi ini didasarkan pada rumusan masalah yang dilaksanakan ditempat tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang sedang diteliti mengidentifikasi serta menjelaskan data yang ada secara sistematis. Menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui apa-apa saja yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu observasi dan teknik wawancara. Sedangkan teknik pengabsahan data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data ialah data langkah selanjutnya untuk mengelola

data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. menurut pendapat Miles dan Huberman dalam sugiyono (2012).

Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan sebelumnya pada tahap pertama didukung oleh suatu bukti yang valid, kuat dan konsisten saat peneliti telah kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang sebelumnya harus merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Winter mengemukakan 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi yaitu : (1) Perilaku hubungan antar organisasi dengan indikator komitmen dan koordinasi, (2) perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah dengan indikator kontrol politik, kontrol organisasi dan etos kerja, (3) perilaku kelompok sasaran dengan indikator respon positif dan respon negatif.

Perilaku Hubungan Antar Organisasi

Perilaku hubungan antar organisasi merupakan sikap atau

perilaku yang dilakukan untuk berkomitmen dan berkoordinasi dari berbagai organisasi guna menjalin kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi dibutuhkan adanya hubungan antar organisasi guna bekerja sama dalam mencapai tujuan. Untuk melihat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dapat diukur dengan menggunakan indikator, komitmen dan koordinasi antar organisasi tersebut:

Adapun komitmen yaitu sikap mau menerima dari kesepakatan yang dilakukan antar beberapa orang maupun kelompok yang terlibat dalam hubungan antar organisasi terkait. Dalam penelitian peneliti dilapangan yaitu di kantor Kecamatan Mariso dalam melaksanakan kegiatan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh ini dilihat dari kerjasama dan komitmen dengan pemerintah di kantor Kecamatan Mariso bekerjasama dengan DPR, dinas pekerjaan umum, BKM, dan LPM untuk bersama-sama melaksanakan implementasi penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso . dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi hubungan perilaku antar organisasi sangat berperan karena

keberhasilan suatu organisasi banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatann, baik dari internal maupun eksternal organisasi. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya komitmen dan koordinasi sangat berperan aktif untuk keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan.

Perilaku hubungan antar organisasi yang dilihat dari dua indikator yaitu komitmen dan organisasi terlaksana dengan sangat baik, pemerintah di Kecamatan Mariso dan pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh dikaitkan dengan perilaku hubungan antar organisasi yang indikatornya komitmen dan koordinasi harus ditingkatkan agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam suatu pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka organisasi harus melakukan hubungan atau berinteraksi, membuat komitmen dan menjalin koordinasi dengan organisasi lain untuk memudahkan dan saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Sedangkan proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso kota makassar

terlaksana dengan baik yang dilihat dari perilaku hubungan antar organisasi dengan indikator komitmen dan koordinasi, para pemerintah di kantor kecamatan mariso, maupun BKM yang terlibat melaksanakan kegiatan mereka memberikan kinerja yang sangat baik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari mereka di dalam kantor, mereka sangat disiplin dan ramah, ini menunjukkan perilaku-perilaku atau sikap yang seperti ini dapat meningkatkan keberhasilan proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh agar terlaksana dengan baik dan tujuan yang diinginkan.

Dalam perilaku hubungan antar organisasi tentu memberikan dampak terhadap keberhasilan suatu pelaksanaan suatu kegiatan organisasi karena keberhasilan suatu organisasi dapat juga dilihat dari kerja sama hubungan antar organisasi. Oleh karena itu ketika suatu organisasi tidak berinteraksi atau bekerjasama dengan organisasi lain maka akan menghambat proses kegiatan yang akan dilakukan, ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu hubungan dalam menjalankan suatu kegiatan antar organisasi organisasi.

Perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh para staff di kantor kecamatan mariso menunjukkan kinerja yang sangat baik yang dilihat dari

berkomunikasi, memberikan pelayanan terbaik, ramah, sopan dan cepat dalam memberikan pelayanan. Perilaku inilah yang akan memberikan dampak yang baik akan mendukung proses implementasi penanganan kawasan kumuh berjalan dan berhasil sesuai dengan tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya.

Pemerintah di kecamatan mariso dalam melaksanakan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh memberikan kinerja yang sangat baik dilihat dari hubungan antar organisasi, seperti ke DPR, Dinas Tata Ruang, BKM maupun struktur organisasi yang paling bawah seperti RT atau RW. jadi dengan kinerja yang baik maka proses kegiatan yang akan dilakukan akan berdampak baik juga, Baik terhadap mencapai tujuan organisasi maupun menjalin hubungan antar organisasi dengan bersama-sama membuat komitmen dan koordinasi agar dapat mencapai tingkat keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh.

Oleh karena itu, pengaruh perilaku hubungan antar organisasi dalam proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh yang dapat dilihat dari komitmen dan koordinasi saling terkait dan terhubung satu dengan yang lainnya karena implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh tanpa

hubungan antar organisasi maka proses kegiatan akan terhambat begitupun dengan sebaliknya. Keterkaitan antara implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh dengan komitmen dan koordinasi harus bersinergi agar dapat mencapai tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh.

Pemerintah di kantor Kecamatan Mariso berperan sebagai pelaksana maupun mengontrol pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, peran ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut juga memberikan dukungan seperti BKM, BKM ini juga banyak mengambil peran dalam proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh.

Perilaku hubungan antar organisasi yang dilihat dari komitmen dan koordinasi ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan tujuan suatu organisasi maka dibutuhkan hubungan perilaku antar organisasi yang baik, membuat komitmen dan berkoordinasi untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya.

Perilaku Implementor (aparatus) Tingkat Bawah

Dalam pelaksanaan kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso dengan melihat pada perilaku implementor (aparatus) tingkat bawah dapat diketahui bahwa indikatornya kontrol politik, kontrol organisasi dan etos kerja. Dalam menanggapi perilaku atau sikap para pelaksana kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso dengan melihat keterlibatan kontrol politik dan kontrol organisasi tentu memberikan kemudahan kepada para pelaksana kegiatan untuk menjalankan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh agar keberhasilan suatu implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Dengan keberhasilan tersebut akan meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di kecamatan mariso dalam implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso yang dapat dilihat dari perilaku implementor (aparatus) tingkat bawah dengan indikator kontrol politik,

kontrol organisasi dan etos kerja sangat berperan aktif dalam proses kegiatan tersebut dimana para pelaksana kegiatan merasa sangat diberi kemudahan dengan adanya kontrol politik dan kontrol organisasi yang mendorong terlaksananya implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh dengan mendukung dan memudahkan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Dengan kemudahan yang didapatkan dari kontrol politik dan kontrol organisasi tentu memberikan dampak pada etos kerja para pelaksananya.

Namun pada hakikatnya dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentu tidak hanya dengan mudah melaksanakan kegiatan tersebut sedangkan untuk mendapatkan suatu dukungan atau kemudahan-kemudahan tersebut pasti memerlukan juga kesabaran dan tidak cepat menyerah dalam membangkitkan semangat untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yang didapat tidak secara instan karena tidak semua kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan mudah sesuai keinginan akan tetapi ada saja tantangan dalam bekerja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi kerja yang akan menghasilkan kinerja baik yaitu dengan memperhatikan perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah yang dilihat dari

tiga (3) indikator yaitu kontrol organisasi, kontrol politik dan etos kerja. Teori organisasi adalah studi tentang bagaimana banyak organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja didalamnya ataupun masyarakat dilingkup kerja mereka. Pada skala yang lebih luas kekayaan sumber daya sebuah masyarakat dalam ekonomi, sosial dan budaya ditunjukkan oleh kecanggihan dan kerumitan organisasi serta institusi yang terbangun didalamnya. Oleh karena itu studi tentang bagaimana banyak organisasi berfungsi dan difungsikan secara efektif berdampak pada tingkat pertumbuhan pembangunan sebuah bangsa disegala bidang. Dengan kata lain, peningkatan efektifitas kerja organisasi dan institusi secara langsung berpengaruh pada kenaikan kekayaan dan kemakmuran suatu masyarakat ataupun bangsa itu sendiri (Dicky Wisnu, 2019 : 8).

Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan dalam organisasi yang harus dipahami ialah organisasi sebagai mekanisme atau penggerak dari implementasi suatu strategi yang akan dilakukan, kemudian kegiatan pun berlangsung seperti yang direncanakan sebelumnya. Dalam proses berjalannya kegiatan kita dapat melihat apa yang

menjadi penghamabat maupun pendukung dalam pelaksanaan tersebut.

Peran pemerintah di kantor kecamatan mariso sebagai pelaksana kegiatan bisa saja ada kesalahan dalam melaksanakan kegiatan untuk itu perlu rencana, strategi dan tujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Perilaku Kelompok Sasaran

Adapun kelompok sasaran yang dimaksud disini adalah sekelompok orang yang masuk dalam kategori orang-orang menetap atau bertempat tinggal dalam kawasan tersebut, adapun hasil penelitian yang kami temukan dilapangan bahwa kelurahan panambungan dan lette termasuk kategori sangat kumuh karena tingkat kepadatan penduduk yang ada pada dua kelurahan ini memang sangat padat, namun fokus penelitian kami merujuk pada perilaku kelompok sasaran yang dilihat dari indikator respon positif dan respon negatif terhadap implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso.

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan, yang dilakukan melalui wawancara menjelaskan bahwa dalam perilaku kelompok sasaran tentu ada

yang memberikan dampak yang positif dan dampak negatif terhadap implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar adapun perilaku kelompok sasaran yang dilihat dari respon positif dimana sekelompok orang-orang memberikan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan seperti pada sosialisasi kegiatan mereka berperilaku baik saat adanya sosialisasi implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso mereka juga menyambut dan memperlakukan dengan baik para pelaksana dengan baik sedang respon negatif yaitu sekelompok orang-orang yang tidak menyukai dan tidak setuju dengan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh. Bah untuk itu para pelaksana terus melakukan sosialisasi kepada para kelompok sasaran agar mau menerima kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan walau pun tidak mudah mendapatkan respon yang baik dari mereka.

Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam prosesnya pasti ada saja halangan atau tantangan yang akan dialami hanya saja bagaimana cara kita menyelesaikan masalah tersebut dengan baik serta mengikuti visi dan misi yang ingin diwujudkan.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh tentu ada yang namanya kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut biasa disebut dengan faktor penghambat. Dapun yang menjadi penghambat disini yaitu perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran dimana kedua perilaku ini bisa sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi oleh karena itu untuk menjalankan suatu kegiatan dalam organisasi perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait guna memudahkan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Adapun hambatan-hambatannya seperti pada perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah yaitu tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai jabatannya, bermalasan, masuk jam kerja tidak tepat dan memberikan sikap-sikap atau perilaku yang kurang baik sedangkan perilaku kelompok sasaran yaitu menolak dengan adanya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk itu para pelaksana kegiatan sangat membutuhkan mereka dalam memudahkan jalannya suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk itu pemerintah di kecamatan mariso melakukan sosialisasi kepada pihak yang terkait agar menjalin komunikasi yang

baik dan memahamkan mereka tentang pentingnya saling bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan yang akan dilakukan.

Namun pada hakikatnya dalam melakukan suatu kegiatan yang melibatkan banyak pihak tidak mudah, karena berbagai macam problematika yang akan terjadi yang tidak bisa dipungkiri pasti terjadi untuk itu pemerintah kecamatan mariso sangat menghimbau masyarakatnya untuk terus bekerja sama dan saling mendukung satusama lain karena dalam berorganisasi ataupun berkelompok itu saling membutuhkan satu sama lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan dengan fokus pada perilaku hubungan antar organisasi, Perilaku implementor (aparatur) tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran sebagai berikut : (1) Perilaku hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar, pemerintah di kecamatan Mariso sebagai penghubung dengan pemerintah lain yang terlibat bekerja sama dalam rangka

mendukung dan menyukseskan pelaksanaan kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan mengacu pada dua indikator yaitu komitmen dan koordinasi. mencapai keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh dapat dilihat dari perilaku hubungan antar organisasi dimana untuk menjalin kerjasama antar berbagai lembaga, organisasi, instansi yang terlibat tentu diperlukan perilaku hubungan antar organisasi guna mencapai keberhasilan implementasi kebijakan penangan kawasan kumuh di kecamatan mariso tersebut, (2) perilaku implementor (aparatus) tingkat bawah dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan kawasan kumuh dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa perilaku para implementor (aparatus) sangat baik dan mendukung dalam rangka keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso kota makassar. Jadi yang menentukan berjalannya suatu kegiatan dalam organisasi itu dapat dilihat dari perilaku-perilaku ataupun sikap-sikap yang dilakukan oleh para pelaksana yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan juga para pelaksana kegiatan ini sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan organisasi yang akan dilakukan.

Dan untuk mengetahui perilaku implementor (aparatus) tingkat bawah ini dapat dilihat dari tiga (3) indikator yaitu, kontrol politik, kontrol organisasi dan etos kerja. Dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang merujuk pada perilaku kelompok sasaran, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di kecamatan mariso masih kurang baik dan harus berupaya lebih baik lagi agar dapat dukungan dan kerjasama terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk itu pemerintah atau pun pegawai yang bekerja di kantor tersebut untuk berusaha lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing guna meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan penanganan kawasan kumuh di kecamatan mariso kota makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, Jhon. 2008. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Budiharjo, andreas. 2011. *Organisasi (menuju pencapaian kinerja optimum sintesis teori untuk mengungkap "kotak hitam" organisasi)*. Jakarta. TB Simatupang.
- Fitriastuti, Triana. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional Dan*

- Organizational Citizenship
Behavoir Terhadap Kinerja
Karyawan . Kalimantan Timur:
Fakultas Ekonomi
Mulawarman.
- Hanggaraeni. 2012. Manajemen Sumber
Daya Manusia.
Jakarta:Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003.
Manajemen Dasar, Pengertian
Dan Masalah. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi biaya, edisi ke
3. Yogyakarta: STIE YKPN
- Robbins. 2008. Perilaku Organisasi Jilid
I dan II Alih Bahasa : Hadyana
Pujamatya.
Jakarta:Prenhalindo.
- Robbins. 2015. Perilaku Organisasi.
Penerbit Salemba Empat :
Jakarta.
- Silalahi Ulber. 2011. Asas –Asas
Manajemen. Bandung: Refika
Aditama.
- Subarsono. 2004. Analisis kebijakan
publik konsep teori dan
aplikasi. yogyakarta: pustaka
pelajar
- Sugiyono, Bambang. 2006. *Pengantar
Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Thoha. 2010. Pembinaan Organisasi,
Proses Dianosa Dan Intervensi,
Manajemen Kepemimpinan.
Yogyakarta:Gava Media.
- Utaminingsih. 2013. Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winardi. 2004. Manajemen Perilaku
Organisasi, Cetakan Kedua.
Kencana Prenada. Media
Group: Jakarta
- Wisnu, dicky. 2019. Teori organisasi,
struktur dan desain. Universitas
muhammadiyah malang:
malang.